

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah ada sejak lama di Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tapi juga berperan penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren mengalami kemajuan yang sangat pesat. Saat ini Pesantren tidak hanya terfokus pada lembaga pendidikan saja, melainkan juga membangun usaha yang dapat membantu perekonomian pesantren. Bahkan, serikat bisnis pesantren telah terbentuk di Jawa Timur¹. Kemandirian ekonomi pesantren menjadi penting agar pesantren dapat beroperasi tanpa ketergantungan pada pihak luar, terutama dalam hal pendanaan. Hal ini, juga berkontribusi pada kemampuan pesantren untuk menjalankan misi sosial dan pendidikan secara berkelanjutan².

Kemandirian ekonomi merupakan kemampuan individu untuk mengelola dan mengatur kebutuhan ekonominya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam konteks pesantren, terdapat tiga potensi utama yang dapat mendukung kemandirian ekonomi umat, yaitu: (1) potensi santri; (2) potensi masyarakat di sekitar pesantren; dan (3) potensi dari zakat serta wakaf. Dengan memanfaatkan potensi-potensi ini secara optimal, pesantren dapat menciptakan kemandirian ekonomi sekaligus berkontribusi pada pembangunan bangsa. Jika potensi tersebut dikelola dengan baik, pesantren akan mampu mengembangkan usaha mandiri yang dapat menunjang operasional dan aktivitas pendidikan secara terencana dan sistematis. Selain itu, keberadaan pesantren yang mandiri secara ekonomi dapat memberikan dampak lebih luas, seperti membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran di sekitarnya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat³.

Pengembangan kemandirian ekonomi pesantren memiliki peran yang sangat penting untuk membangun basis ekonomi nasional yang kuat. Terdapat 3 prasyarat kemajuan bisnis ekonomi dan keuangan pesantren dengan pendekatan manajemen ekonomi dan bisnis modern, yaitu: (1) keuletan dan daya tahan; (2) memperkuat jejaring/silaturahmi bisnis; (3) memperkuat pengetahuan dan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui ekosistem rantai nilai halal⁴.

Dalam pengelolaan ekonomi pesantren, manajemen yang baik menjadi hal yang sangat penting. Banyak pesantren tradisional mengalami kemunduran bahkan terhenti operasionalnya karena kesulitan dalam memenuhi kebutuhan santri dan penghuni pondok. Secara umum, manajemen melibatkan serangkaian aktivitas,

¹ Alvan Fathony, Rokaiyah, and Sofiyatul Mukarromah, "Pengembangan Potensi Unit Usaha Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 2(1) (2021): 22–34.

² Rizal Muttaqin, "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 65–94.

³ Agus Arwani and Muhamad Masrur, "Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (October 29, 2022): 2755–2764.

⁴ Erwin Haryono, "Pengembangan Kemandirian Pesantren Perkuat Basis Ekonomi Nasional," *Bank Indonesia*, last modified 2022, bi.go.id.

termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang diarahkan untuk mengelola sumber daya organisasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, pesantren masih dihadapkan pada tantangan besar terkait ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dan penerapan sistem manajemen yang efektif. Hal ini terlihat dari kurangnya pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru, dan staf administrasi. Selain itu, terdapat masalah seperti kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan, distribusi peran pengelolaan pendidikan yang belum optimal, pelaksanaan administrasi yang tidak sesuai dengan standar, serta unit-unit kerja yang belum berjalan sesuai dengan aturan organisasi yang berlaku⁵.

Pondok pesantren Tanwirul Islam merupakan lembaga pendidikan islam yang didirikan pada tahun 1975 yang terletak di Dsn. Tambangan, Tanggumong, Sampang. Yayasan ini sekarang dipimpin oleh KH. Ach Toyyibul Irsyad. Pada saat ini pondok pesantren menjalankan beberapa unit usaha, yaitu; koperasi (Jaifaq Mart), depot air isi ulang (Jaifaq air minum sehat), klinik dan apotek (Apotek Jaifaq Farma). Koperasi pondok pesantren Tanwirul Islam didirikan pada tahun 2015, koperasi pesantren merupakan salah satu penggerak perekonomian di lingkungan pesantren, dengan menyediakan kebutuhan santri seperti alat tulis, peralatan mandi, dan lain sebagainya. Depot air isi ulang, dimana air sumbernya tersebut langsung mengambil dari sumber pondok pesantren sendiri. Klinik adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis. Klinik yang ada di pondok pesantren tanwirul Islam ini didirikan pada tahun 2023. Apotek Jaifaq Farma adalah tempat yang menjual obat-obatan dan didirikan pada bulan juli 2024.

Pesantren memiliki potensi besar dalam mengembangkan unit usaha yang dapat mendukung kegiatan pendidikan dan sosial. Program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang melibatkan pembentukan unit usaha, kerjasama antar pesantren, dan standarisasi laporan keuangan diharapkan dapat mengoptimalkan potensi pengembangan ekonomi pesantren. Akan tetapi, pengelolaan ekonomi di beberapa pesantren, termasuk pondok pesantren Tanwirul Islam Sampang, seringkali belum optimal. Dalam praktiknya, pesantren ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya akses pasar, dan persaingan dengan pelaku usaha lain di wilayahnya. Selain itu, sumber daya manusia yang ada, baik dari kalangan santri maupun pengelola, masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha, sehingga pengelolaan ekonomi pesantren belum berjalan secara optimal. Lokasi pesantren yang berada di daerah pedesaan juga menjadi kendala dalam memperluas jangkauan pasar. Kondisi ini semakin menegaskan perlunya sebuah model pengelolaan ekonomi yang strategis, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengelolaan ekonomi yang tepat dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di pondok pesantren Tanwirul Islam Sampang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik dalam pengembangan teori pengelolaan ekonomi pesantren maupun dalam memberikan rekomendasi strategis untuk pesantren lain di Indonesia.

⁵ Amrullah, "Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren Dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 1, no. 2 (2019): 257–277.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan 1 rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana model pengelolaan ekonomi pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Tanwirul islam Sampang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model pengelolaan ekonomi pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Tanwirul islam Sampang

Manfaat penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang: Memberikan rekomendasi mengenai model pengelolaan ekonomi yang efektif untuk meningkatkan kemandirian.
2. Bagi Masyarakat: Mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan ekonomi pesantren, sehingga kesejahteraan bersama dapat tercapai.
3. Bagi Peneliti dan Akademisi: Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan ekonomi pesantren dan kemandirian ekonomi di Indonesia.

1.4 Target Luaran

Tabel 1.1 Target Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Proposal Penelitian	Tercapai
2	Laporan Kemajuan Penelitian	Tercapai
3	Laporan Akhir Penelitian	Tercapai
4	Logbook Kegiatan Penelitian	Tercapai
5	Poster	Tercapai
6	Publikasi Jurnal	Tercapai

1.5 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan / Tahun 2024				
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	Koordinasi Bersama Dosen Pembimbing					
2	Menentukan judul penelitian					
3	Menyusun proposal penelitian					
4	Menyusun pertanyaan penelitian					
5	Melakukan penelitian dan pengambilan data					
6	Mengerjakan laporan akhir penelitian					
7	Publikasi artikel pada jurnal					
8	Seminar hasil penelitian					
Evaluasi						